

**TATA KELOLA ARSIP VIDEO *BETAMAX* DAN *VHS*
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DPAD DIY)**



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Salsabila Dwi Indriani

NIM 2110243026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**TATA KELOLA ARSIP VIDEO *BETAMAX* DAN *VHS*
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DPAD DIY)**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2025


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

TATA KELOLA ARSIP VIDEO *BETAMAX* DAN *VHS* DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DPAD DIY)

Diajukan oleh Salsabila Dwi Indriani, NIM 2110243026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90301), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
NIP 19730205 200912 2 001

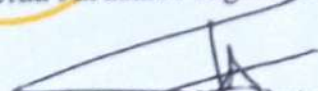
Pembimbing II


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP 19861005 201504 1 001

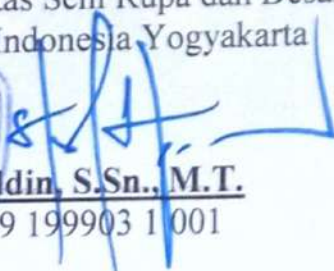
Cognate/Anggota


Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M.
NIP 19760521 200604 1 002

Ketua Jurusan/Program Studi Tata Kelola Seni


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP 19861005 201504 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 19701019 199903 1 001



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Salsabila Dwi Indriani

NIM: 2110243026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, 5 Januari 2026

Hormat saya,

Salsabila Dwi Indriani



*“ What has passed me by will never be my destiny,
and what is destined for me will never pass me by „*

————— Umar bin Khattab

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan hanya kepada Allah, Tuhan yang pemurah dan yang telah mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya. Hanya karena sifat pengasih dan penyayang-Nyalah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang *istiqamah*.

Skripsi pengkajian dengan judul *Tata Kelola Arsip Video Betamax dan VHS di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY)* ini disusun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan studi di S-1 Tata Kelola Seni serta meraih gelar Sarjana. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua ini adalah berkat petunjuk dan kemudahan dari Allah SWT. semata. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan laporan ini, terutama kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
2. Sunarto, S.S.T.Ars, sebagai penanggung jawab dalam bidang pengelolaan arsip Betamax dan VHS di DPAD DIY, sekaligus sebagai narasumber utama.
3. Bayu Iwan Setyawan, A.Md.T, sebagai narasumber yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberi info tentang sejarah dan profil DPAD DIY.
4. Syamsiyah Pujiastuti, S.S, M.AP, sebagai narasumber yang bersedia menjelaskan alur akuisisi arsip di lingkungan DPAD DIY.
5. Seluruh staf dan tenaga kerja di DPAD DIY yang telah membantu penulis saat melakukan observasi dan kunjungan penelitian.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat selesai dikerjakan.
7. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Dosen Pembimbing 2, dan sebagai Ketua Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A., selaku dosen pembimbing akademik, dan sebagai Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Pak Ramelan dan Pak Zukhad yang senantiasa mendukung teman-teman TKS, serta sebagai tempat cerita dan berbagi informasi seputar kehidupan kampus.
10. Mana Arts atau teman-teman TKS ISI Yogyakarta angkatan 2021 yang sudah berjuang dan menghabiskan waktu bersama untuk belajar banyak hal di kampus seni ini.
11. Seluruh Keluarga Besar TKS ISI Yogyakarta yang luar biasa hebat dan berbakat.
12. Kampus ISI Yogyakarta tercinta, sebagai tempat dan alasan penulis bisa merasakan kesempatan untuk belajar dan menghabiskan waktu muda di Kota Yogyakarta.
13. Keluarga yang sangat penulis cintai dan banggakan. Skripsi ini salah satu bukti pengabdian penulis terhadap perjuangan dan dukungan mereka sehingga pendidikan di ISI Yogyakarta bisa terselesaikan dengan baik.
14. Teman-teman sesama *digital artist* di Sewon Asri; Mbak Atika, Mbak Maria, Mbak Nena, dan Mbak Mega, sebagai teman-teman yang senantiasa mendukung dalam suasana suka maupun duka.
15. Peneliti selanjutnya yang menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi, terima kasih banyak penulis sampaikan dari hati yang paling dalam.

Penyusunan skripsi ini telah dilakukan melalui usaha dan cara yang terbaik dengan banyak perbaikan dan revisi. Namun demikian, tak ada gading yang tak retak dan tak ada padi yang bernas setangkai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan-masukan, baik kritik maupun saran dari semua pihak agar penulis dapat menyajikan yang lebih baik lagi pada masa-masa yang akan datang.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Penulis

ABSTRAK

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (kemudian disingkat sebagai DPAD DIY) telah menyimpan arsip video Betamax dan VHS dalam jangka waktu lama. Arsip-arsip tersebut tidak mendapat tindakan perawatan dan alih media karena terkendala pada peralatan khusus yang sulit didapat. Sebagian arsip Betamax dan VHS telah dirawat sekaligus dialih mediakan di Arsip Nasional Republik Indonesia (kemudian disingkat sebagai ANRI). Namun, perawatan dan alih media di ANRI memerlukan biaya yang besar hingga membebani anggaran DPAD DIY. Hingga pada tahun 2024, DPAD DIY pertama kali mulai melakukan tindakan perawatan dan alih media terhadap arsip Betamax dan VHS secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan alasan tata kelola arsip video Betamax dan VHS dilakukan di DPAD DIY. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Landasan teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori Arsip, Arsip Video, dan Manajemen Arsip. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses tata kelola arsip video Betamax dan VHS dilakukan melalui enam tahap, yaitu akuisisi arsip, pendataan arsip, perawatan arsip, alih media arsip, penyimpanan arsip, dan layanan arsip. Sebagai lembaga kearsipan daerah, arsip dikelola oleh DPAD DIY dengan mengikuti standar dari ANRI. *Gap* atau kesenjangan data dari DPAD DIY menunjukkan beberapa tahap masih belum dilakukan sesuai standar ANRI. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti alat pemutar khusus yang baru tersedia sekarang serta alih media arsip yang masih belum selesai dikerjakan dan belum dapat dilayankan kepada publik.

Kata kunci: Tata Kelola, Betamax, VHS, Arsip Video, DPAD DIY

ABSTRACT

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (*shorten as DPAD DIY*) has stored Betamax and VHS video archives for a long time. These archives haven't got treatment and digitalization, due to the rarity of the video players. Some Betamax and VHS archives have been treated and digitalized at Arsip Nasional Republik Indonesia (*shorten as ANRI*). However, the treatment and digitalization at ANRI require huge amount of costs, to the point it burdening the DPAD DIY budget. Until 2024, DPAD DIY first began to do the treatment and digitalization for Betamax and VHS archives independently, in their own. This research aims to acknowledge the process and reason why Betamax and VHS archives management is implemented at DPAD DIY. The research method used is a qualitative research with case study approach. Interviews, observations, and documentation analysis are used as a data collection techniques. The theoretical foundation used as analytical tools are the theory of Archives, Video Archives, and Management of Archives. The results of this research showed that the process of managing Betamax and VHS video archives is implemented through six points, such as acquisition, data collection, treatment, digitalization, storing, and archive services. As a provincial archives institution, the archives are managed by DPAD DIY by following ANRI standards. Data gaps from DPAD DIY indicate that several points haven't yet been implemented according to ANRI standards. This is caused by several factors, such as specific video players which are just available now and digitalization activities that are still unfinished and can't yet be served to the public.

Keywords: Management, Betamax, VHS, Video Archives, DPAD DIY

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Teknik Pengumpulan Data	6
3. Instrumen Penelitian	8
4. Teknik Analisis Data	9
5. Validitas dan Reliabilitas Data	11
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Landasan Teori	24
1. Arsip	24
2. Arsip Video	26
3. Manajemen Arsip	28
BAB III PEMBAHASAN DAN PENYAJIAN DATA	33
A. Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY (DPAD DIY)	33
1. Sejarah DPAD DIY	33
2. Visi dan Misi DPAD DIY	36
3. Struktur Organisasi DPAD DIY	37

4. Fungsi dan Bidang Tugas di DPAD DIY	39
B. Tata Kelola Arsip Video Betamax dan VHS	41
1. Akuisisi Arsip	41
2. Pendataan Arsip	46
3. Perawatan Arsip	48
4. Alih Media Arsip	52
5. Penyimpanan Arsip	56
6. Layanan Arsip	61
C. <i>Gap</i> Teori dan Data di Lapangan	63
1. <i>Gap</i> Akuisisi Arsip	64
2. <i>Gap</i> Pendataan Arsip	67
3. <i>Gap</i> Perawatan Arsip	71
4. <i>Gap</i> Alih Media Arsip	75
5. <i>Gap</i> Penyimpanan Arsip	78
6. <i>Gap</i> Layanan Arsip	82
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
GLOSARIUM	95
LAMPIRAN	94
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	94
Lampiran 2. Surat Perpanjangan Izin Penelitian	95
Lampiran 3. Kartu Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	96
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	100
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan	120
BIODATA MAHASISWA	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	10
Gambar 2. 1. Klasifikasi Lembaga Kearsipan di Indonesia	25
Gambar 2. 2. Arsip video Betamax (bawah) dan VHS (atas)	26
Gambar 3. 1. Halaman depan Gedung Grhatama Pustaka DPAD DIY	33
Gambar 3. 2. Gedung Depo Arsip DPAD DIY	36
Gambar 3. 3. Struktur Organisasi DPAD DIY	38
Gambar 3. 4. Tahap tata kelola arsip video Betamax dan VHS	41
Gambar 3. 5. Contoh formulir verifikasi dan penilaian dalam akuisisi arsip	43
Gambar 3. 6. Contoh surat persetujuan penyerahan arsip statis	44
Gambar 3. 7. Contoh pendataan arsip video	47
Gambar 3. 8. Bahan yang digunakan untuk membersihkan pita kaset	49
Gambar 3. 9. Alat <i>rewinder</i> untuk membersihkan pita kaset	50
Gambar 3. 10. Pita magnetik yang dikeluarkan dari <i>casing</i> kaset	50
Gambar 3. 11. Pita magnetik yang dibersihkan	51
Gambar 3. 12. <i>Casing</i> yang dibersihkan dengan kuas kecil	51
Gambar 3. 13. Stiker label <i>recleaning</i> ditempel pada punggung kaset	52
Gambar 3. 14. Alat pemutar kaset Betamax	53
Gambar 3. 15. Alat EasyCAP	54
Gambar 3. 16. Alat pemutar kaset VHS	54
Gambar 3. 17. <i>Software</i> ULEAD	55
Gambar 3. 18. Pemilihan folder penyimpanan pada <i>software</i> ULEAD	55
Gambar 3. 19. Proses alih media pada <i>software</i> ULEAD	56
Gambar 3. 20. Lemari penyimpanan di Ruang Alih Media Arsip	57
Gambar 3. 21. Ruang penyimpanan arsip video	58
Gambar 3. 22. Arsip Betamax dan VHS yang disimpan dalam lemari kayu	59
Gambar 3. 23. AC berbentuk corong dan pipa <i>sprinkler</i>	60
Lampiran 5. 1. Dokumentasi dengan Pak Narto	120
Lampiran 5. 2. Dokumentasi dengan Mas Bayu	120
Lampiran 5. 3. Dokumentasi dengan Bu Tuti	121
Lampiran 5. 4. Infografis Tugas Akhir di Gedung TKS	121
Lampiran 5. 5. Pelaksanaan ujian Tugas Akhir	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Perbandingan Tinjauan Pustaka	23
Tabel 3. 1. Perbandingan <i>gap</i> teori dan data verifikasi arsip	67
Tabel 3. 2. Perbandingan <i>gap</i> teori dan data pendataan arsip	71
Tabel 3. 3. Perbandingan <i>gap</i> teori dan data perawatan arsip	75
Tabel 3. 4. Perbandingan <i>gap</i> teori dan data alih media arsip	78
Tabel 3. 5. Perbandingan <i>gap</i> teori dan data penyimpanan arsip	82
Tabel 3. 6. Perbandingan <i>gap</i> teori dan data layanan arsip	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 2. Surat Perpanjangan Izin Penelitian.....	95
Lampiran 3. Kartu Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	96
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	100
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi antar sesama telah mendorong perkembangan media komunikasi secara masif. Perkembangan media yang revolusioner dapat terjadi dikarenakan manusia terus melakukan kegiatan komunikasi, atau dapat dikatakan juga sebagai kegiatan pertukaran informasi sehingga dapat mempengaruhi perubahan sosial. Media dapat dipahami sebagai sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Selain itu juga terdapat media cetak yang diterbitkan secara berkala, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Media elektronik juga mengalami perkembangan dengan menggunakan alat-alat elektronik modern, seperti radio, televisi, dan film (Fikri, 2018:2-3).

Perkembangan tersebut membawa perubahan besar pada inovasi media baru, yaitu media audio visual. Media audio visual, seperti foto dan video, dapat memungkinkan seseorang untuk mengabadikan momen tertentu dalam visual (foto) maupun citra bergerak (video). Perusahaan-perusahaan besar seperti Sony dan *Japan Victor Company* (kemudian disebut sebagai JVC) menciptakan inovasi-inovasi kaset perekam video di tengah-tengah kepopuleran film dan video dalam masyarakat. Salah satu inovasi yang menjadi persaingan ketat antar kaset berpita magnetik adalah kemunculan kaset Betamax dan VHS di pasaran. Betamax pertama kali dirilis oleh perusahaan Sony pada tahun 1975 dengan keunggulan dapat merekam gambar dan suara dengan kualitas yang lebih tajam dan jernih, tetapi hanya dapat menyimpan durasi selama satu jam rekaman karena ukuran kaset yang kecil. Sementara *Video Home System* (kemudian disingkat sebagai VHS) pertama kali dirilis oleh perusahaan Japan Victor Company (kemudian disebut sebagai JVC) pada tahun 1976 dengan keunggulan dapat merekam video dengan durasi yang lebih lama, yaitu selama dua jam karena ukuran kaset yang lebih besar, tetapi kualitas gambar dan suara yang dihasilkan tidak tajam dan jernih seperti Betamax (Greenberg, 2008:2-4).

Betamax dan VHS juga mengalami perkembangan yang masif di Yogyakarta. Setidaknya pada tahun 1990-1993, sebagian besar koleksi yang dimiliki oleh tempat persewaan kaset di Yogyakarta adalah kaset Betamax dan VHS. Salah satu faktor yang menyebabkan Betamax dan VHS sangat digemari di pasaran karena terdapat praktik penggandaan video dari bentuk master (bentuk asli) ke kaset pribadi. Praktik penggandaan ini lebih umum disebut dengan pembajakan video yang lebih banyak dilakukan secara perorangan untuk sekedar konsumsi pribadi atau dipinjamkan ke orang sekitar. Hingga pada awal tahun 2000, kepopuleran Betamax dan VHS lambat laun tergantikan oleh *Video Compact Disc* (kemudian disingkat sebagai VCD) dan *Digital Versatile Disc* (kemudian disingkat sebagai DVD). Peralihan media video antara Betamax dan VHS ke VCD/DVD juga disertai dengan alasan mendasar, seperti VCD/DVD dinilai lebih praktis dan murah, serta Betamax dan VHS yang memiliki kelemahan seperti kualitas video dapat menurun secara bertahap jika telah disewa oleh banyak orang (Anshari, 2021:25-27).

Masyarakat kini mengakses video sebagai bentuk hiburan secara digital melalui gawai pintar atau komputer dengan internet, tidak lagi dengan menggunakan benda fisik yang memerlukan alat pemutar khusus seperti kaset pita. Betamax dan VHS kini dianggap menjadi barang antik. Sebagian masyarakat Yogyakarta masih menyimpan kaset fisik kedua format tersebut yang berisi video-video dengan nilai sejarah atau edukasi. Masyarakat Yogyakarta menjadikan kaset Betamax dan VHS sebagai salah satu bentuk arsip yang perlu dilestarikan, karena Betamax dan VHS dijadikan sebagai salah satu media perekam untuk menyimpan peristiwa bersejarah dan kebudayaan yang ada di Yogyakarta (Sunarto, 2025).

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (kemudian disingkat sebagai DPAD DIY) merupakan salah satu lembaga kearsipan daerah yang mengelola arsip Betamax dan VHS di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. DPAD DIY sebagai lembaga pengelola arsip berkedudukan di bawah gubernur melalui sekretaris daerah yang bertugas dalam pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan, termasuk penyusunan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, dan pengelolaan berbagai jenis bahan pustaka dan arsip. Sebagai lembaga kearsipan daerah, DPAD DIY telah mengakuisisi sejumlah arsip Betamax dan VHS dari lembaga atau tokoh di Yogyakarta sebagai tindakan

penyelamatan arsip agar tidak punah di masa mendatang. Arsip Betamax dan VHS dikelola dengan mengikuti standar dari Arsip Nasional Republik Indonesia (kemudian disingkat sebagai ANRI), serta isi rekaman dialih mediakan dan disesuaikan dengan format pemutar video di zaman sekarang. Hal tersebut dikarenakan lembaga kearsipan berkewajiban untuk beradaptasi dengan teknologi yang berkembang dengan tujuan agar sumber informasi dapat diakses dengan mudah (Putri, 2017:1).

Hingga sebelum tahun 2024, arsip Betamax dan VHS di DPAD DIY masih belum mendapat tindakan perawatan dan alih media. Hal tersebut disebabkan oleh kendala pada peralatan, anggaran, dan tenaga ahli yang masih belum terpenuhi. Sebelum dilakukan perawatan, arsip Betamax dan VHS yang ada di DPAD DIY hanya disimpan di ruangan ber-AC yang menyala selama 24 jam penuh untuk mencegah kaset dari kerusakan fisik. Selain disimpan, arsip Betamax dan VHS juga dirawat sekaligus dialih mediakan di ANRI, namun biaya untuk perawatan sekaligus alih media kedua kaset tersebut melebihi anggaran DPAD DIY. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian diselesaikan dengan pihak DPAD DIY yang mulai mencoba cara untuk melakukan tindakan perawatan arsip Betamax dan VHS secara mandiri. Pada pertengahan tahun 2024, DPAD DIY pertama kali melakukan tindakan perawatan arsip Betamax dan VHS dengan mengikuti standar dari ANRI (Sunarto, 2025). Kegiatan perawatan tersebut masih terus berlanjut hingga sekarang.

Perawatan dan pengelolaan arsip Betamax dan VHS dinilai sebagai langkah baru bagi DPAD DIY untuk melakukan perawatan arsip kaset secara mandiri, sehingga catatan tertulis tentang prosedur kegiatan tersebut masih berjumlah sangat sedikit dan minim. Kegiatan pengelolaan arsip video ini juga masih belum pernah dilakukan penelitian ilmiah sebelumnya (Sunarto, 2025). Diperlukan penelitian ilmiah yang mengkaji topik pengelolaan arsip tersebut dengan segera agar prosedur pengelolaan arsip Betamax dan VHS di DPAD DIY dapat memiliki catatan tertulis. Pengkajian ini dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan atau sebagai pembanding apabila telah ditemukan metode pelaksanaan yang baru di kemudian hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang tata kelola arsip video Betamax dan VHS di DPAD DIY.

B. Rumusan Masalah

Perawatan dan pengelolaan arsip Betamax dan VHS dinilai sebagai langkah baru bagi DPAD DIY untuk melakukan perawatan arsip kaset secara mandiri, sehingga diperlukan penelitian ilmiah yang mengkaji topik tersebut agar prosedur pengelolaan arsip Betamax dan VHS di DPAD DIY dapat memiliki catatan tertulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses tata kelola arsip video Betamax dan VHS yang dilakukan oleh DPAD DIY?
2. Mengapa standar dari ANRI dipilih sebagai metode dalam melakukan tata kelola arsip video Betamax dan VHS di DPAD DIY?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses tata kelola arsip video Betamax dan VHS yang dilakukan oleh DPAD DIY.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan dari proses tata kelola arsip video Betamax dan VHS harus dilakukan di DPAD DIY.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, bahan rujukan, dan perbandingan untuk penelitian sejenis, terutama penelitian mengenai pengelolaan arsip video di lembaga kearsipan.

2. Bagi DPAD DIY

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian tertulis tentang kegiatan alih media arsip Betamax dan VHS yang dapat dijadikan acuan atau bahan rujukan di kemudian hari.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, dan motivasi subjek penelitian, yang dikaji secara holistik serta dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif dinilai lebih memaparkan tentang realitas yang kompleks dengan pemahaman makna yang mendalam bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang lebih menunjukkan hubungan antar variabel melalui berbagai tes, angket, dan survei (Sugiyono, 2021:33).

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena metode tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait pengelolaan arsip Betamax dan VHS di DPAD DIY. Metode ini memungkinkan untuk dilakukan kegiatan observasi yang mendalam terhadap proses pengelolaan arsip video yang terdiri dari proses akuisisi arsip, pendataan arsip, perawatan arsip, alih media arsip, penyimpanan arsip, dan layanan arsip. Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara semi terstruktur, observasi terstruktur, dan analisis dokumen, penelitian ini dapat mengungkap langkah-langkah pengelolaan arsip sesuai dengan panduan dan aturan yang berlaku.

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode untuk mengkaji penelitian dalam rumpun ilmu-ilmu sosial apabila pokok pertanyaan penelitian berkaitan dengan *how* atau *why*, dan peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik keutuhan (holistik) dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan internasional, dan kematangan industri. (Yin, 2021:1-4).

Strategi penelitian studi kasus yang digunakan adalah studi kasus eksplanatoris. Studi kasus eksplanatoris secara umum muncul dari pertanyaan-

pertanyaan yang diawali dengan kata tanya *bagaimana* dan *mengapa*. Strategi ini berkenaan dengan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri, dan bukan hanya bentuk frekuensi atau kemunculan. Bentuk pertanyaan *bagaimana* dan *mengapa* akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer dan peneliti hanya memiliki peluang yang teramat kecil atau tidak memiliki peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut (Yin, 2021:9-13). Hal tersebut juga ditegaskan dalam Fitrah (2017:205) bahwa studi kasus merupakan penelitian yang objektif dan bebas nilai karena dapat mengungkap fenomena berdasarkan analisis teori dan bebas dari campur tangan peneliti. Peneliti hanya berperan untuk mengungkap realita dengan senyata mungkin, dan tidak diperkenankan untuk menginterpretasikan menurut kehendak pribadi.

Penelitian ini akan mengkaji tata kelola arsip video sebagai sebuah fenomena dalam sebuah organisasi dan manajerial, yaitu DPAD DIY, serta sebagian besar pertanyaan penelitian dibebankan pada kata tanya *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) untuk memperjelas sebuah proses dari fenomena tersebut. Luaran atau hasil akhir dari penelitian ini adalah pemaparan tata kelola arsip video yang murni berdasarkan data yang diperoleh di lapangan secara objektif dan bebas bias. Data dipaparkan secara sistematis dengan menggunakan teori manajemen arsip yang dimulai dari tahap akuisisi arsip hingga layanan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan beberapa informan, melakukan observasi langsung di DPAD DIY, serta menganalisis sumber literatur dan pustaka terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan) yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung (Jaya, 2020:153). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang menggunakan serentetan pertanyaan yang telah dipersiapkan pada permulaan, kemudian

satu per satu data diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, serta bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka (Gainau, 2021:111-114).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan informan untuk wawancara dengan orang yang berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian. Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk menemukan, mendapatkan wawasan, serta memahami fenomena yang ada (Rofiah, 2023:65). Data didapatkan melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang sesuai dengan topik wawancara, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sunarto, S.S.T.Ars, sebagai Arsiparis Mahir di bidang Pengelolaan Arsip Statis, sekaligus penanggung jawab dalam bidang pengelolaan arsip Betamax dan VHS. Topik wawancara terkait pengelolaan arsip Betamax dan VHS dari proses akuisisi, pendataan, perawatan, alih media, penyimpanan, dan pelayanan.
- 2) Bayu Iwan Setyawan, A.Md.T, sebagai Pengolah Data dan Informasi dalam bidang Sekretariat. Topik wawancara terkait sejarah, profil, dan struktur organisasi DPAD DIY.
- 3) Syamsiyah Pujiastuti, S.S, M.AP, sebagai Arsiparis Ahli Muda dalam bidang Pengelolaan Arsip Statis. Topik wawancara terkait proses akuisisi arsip dilakukan di DPAD DIY.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan panca indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris. Observasi dipilih sebagai alat penelitian karena proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat di lapangan, informasi yang muncul kemungkinan bisa sangat berharga. Observasi digunakan untuk memudahkan pengolahan

informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu (Anggito & Setiawan, 2018:110-111). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terus terang. Observasi terus terang merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan cara identitas peneliti sebagai seorang peneliti disampaikan secara terus terang di awal, sehingga orang yang diteliti dapat mengetahui setiap aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (Alaslan, 2021:75). Observasi dilakukan di Gedung Depo Arsip DPAD DIY dengan mengamati langsung proses pengelolaan koleksi, penyimpanan, dan pelayanan arsip video.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan analisis data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Metode dokumentasi juga dapat disebut sebagai sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan sebuah situasi pada kehidupan nyata, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan informasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah dari suatu penelitian (Samsu, 2017:99). Data dari penelitian ini didapat dari analisis dokumen, baik dokumen resmi yang dimiliki oleh DPAD DIY, maupun sumber referensi lain seperti buku, jurnal, skripsi, surat kabar, maupun artikel. Pengambilan foto di lokasi Gedung Depo Arsip juga dilakukan untuk memperjelas gambaran kegiatan selama observasi berlangsung.

3. Instrumen Penelitian

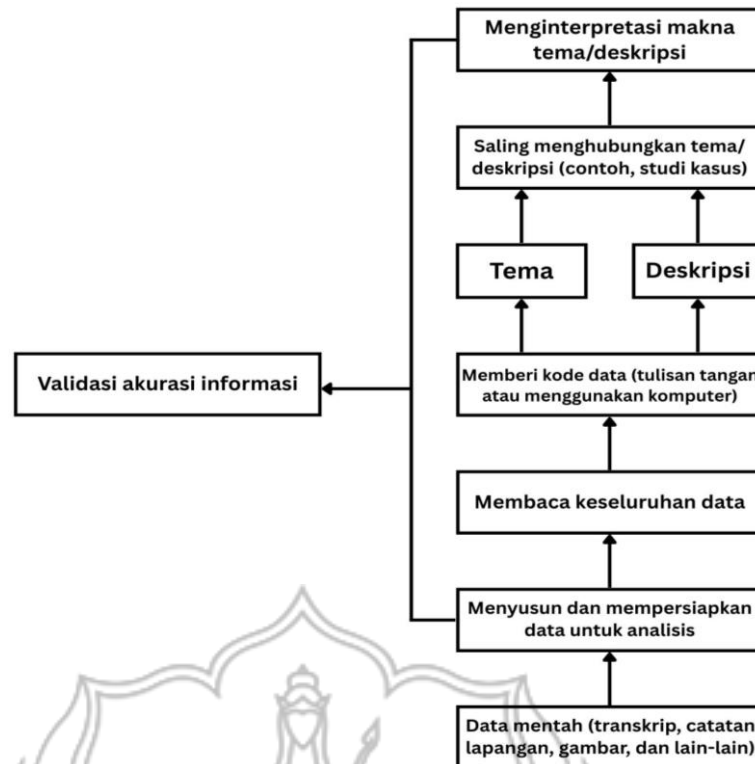
Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil observasi. Diperlukan tindakan validasi berupa pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang

yang diteliti, dan kesiapan instrumen penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Hal ini dikarenakan peneliti itu sendiri yang menjadi alat penelitian atau instrumen dalam metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021:101-102).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, pemilihan data yang penting dan yang akan dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Machfudz, *et al.*, 2022:43). Analisis data juga dapat dijabarkan sebagai proses menganalisis atau memeriksa informasi secara teliti sehingga makna dapat ditemukan di balik data, kemudian kesimpulan dirumuskan dari keseluruhan data tersebut dalam sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai kegiatan untuk mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data untuk penarikan kesimpulan (Rofiah, 2023:73-74).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Creswell untuk menganalisis data dari proses pengelolaan arsip Betamax dan VHS. Tahapan teknik analisis data oleh Creswell dapat dijabarkan melalui gambar berikut.



Gambar 1. 1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
Sumber: Creswell, 2016:263

Tahapan analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Data dipersiapkan dan diolah untuk dianalisis, meliputi transkripsi wawancara, *scanning* materi, data lapangan yang diketik, atau data dapat dipilah dan disusun ke dalam jenis-jenis yang berbeda, tergantung pada sumber informasi.
- b. Keseluruhan data dibaca ulang dengan membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan.
- c. Seluruh data dilakukan *coding* atau yang dimaksud dengan proses pengorganisasian data dengan mengumpulkan potongan (teks atau gambar), penulisan kategori, kemudian kategori dilabeli dengan istilah khusus yang didasari dari penjelasan partisipan atau narasumber.
- d. Proses *coding* diterapkan untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis.
- e. Deskripsi dan tema disajikan dengan berbagai pendekatan, seperti pendekatan naratif, untuk menyampaikan hasil analisis.

- f. Proses pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. Interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori (Creswell, 2016:263-268).

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Pada penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan. Temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan situasi asli yang terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang. Suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Yakin, 2023:122-124).

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain, seperti pengecekan melalui *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori* yang lain. Teknik triangulasi dilakukan dengan tahapan berikut.

- a. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan selama wawancara,
- b. Mengecek validitas data dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode dengan tujuan pemeriksaan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa data temuan dengan melakukan perbandingan dari berbagai *sumber*, *metode*, atau *teori* (Moleong, 2017:330-332).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar dapat memudahkan pembagian pembahasan dari masalah-masalah yang diteliti. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan penjabaran dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, lingkup pembahasan yang diteliti, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijabarkan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sumber tinjauan pustaka sebagai bahan pembanding dengan penelitian ini. Landasan teori merupakan bagian yang menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori arsip dan manajemen arsip.

BAB III PEMBAHASAN DAN PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan hasil data yang telah diperoleh dari proses pengelolaan arsip Betamax dan VHS. Penyajian data mencakup sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan bidang tugas di DPAD DIY. Bab ini juga menyajikan langkah-langkah pengelolaan arsip yang terdiri dari proses akuisisi, pendataan, perawatan, alih media, penyimpanan, dan pelayanan arsip. Hasil dari data yang diobservasi kemudian dibahas dan disajikan berdasarkan teori dari PERKA ANRI serta bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV PENUTUP

Penutup memuat kesimpulan atas keseluruhan isi penelitian dan saran terhadap penelitian selanjutnya.